

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Asana Kurnia Laksa Asmara

asanakurnia@gmail.com

Yuliasnuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Audit delay is the period of the audit completion process in the interval between the end of the fiscal year until the date of receipt of the company's financial statements. This research aimed to examine the effect of profitability, solvability and auditors' turnover on the audit delay at mining companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 periods. Furthermore, profitability was proxy with return on assets (ROA), solvability was proxy with debt to asset ratio (DAR), and the auditors' turnover was proxy with dummy variable. This research was quantitative with secondary data in the form of an annual financial statement. The research sample used a purposive sampling method i.e a sample collection with determined criteria therefore obtained 14 selected companies. The observation period was 4 periods (2017 – 2020) therefore it obtained 56 research data. Furthermore, the research data analysis used multiple linear regression with SPSS 25 as media. The research result indicated that profitability had a negative effect on the audit delay, meanwhile solvability had a positive and significant effect on the audit delay, and also auditors' turnover had a positive and insignificant effect on the audit delay.

Keywords: Profitability, Solvability, Auditors' Turn Over, Audit Delay.

ABSTRAK

*Audit delay merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit pada interval diantara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterimanya laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Profitabilitas diproksikan dengan return on asset (ROA), solvabilitas diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR), dan pergantian auditor diproksikan dengan variabel *dummy*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sample dengan kriteria yang ditetapkan sehingga terdapat 14 perusahaan yang terpilih. Masa pengamatan selama 4 periode (2017 – 2020) sehingga diperoleh 56 data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 25 sebagai media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, serta pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.*

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Pergantian Auditor, Audit delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen yang memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan seringkali dijadikan sebuah media komunikasi antara perusahaan dengan pihak investor. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh investor sebelum mengambil keputusan (Perangin-angin, 2019). Selain itu, laporan keuangan dapat berperan sebagai media dalam melakukan proses pengukuran dan penilaian kinerja di dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, laporan

keuangan harus dipersiapkan secara cepat, tepat, dan akurat serta disajikan secara lengkap, transparan, dan tepat waktu.

Laporan keuangan memiliki manfaat bagi investor karena dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, maka dari itu laporan keuangan harus tersedia tepat waktu dan dapat diuji kebenarannya (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Selain itu laporan keuangan juga dapat bermanfaat bagi perusahaan dimana perusahaan yang memiliki laporan keuangan stabil memiliki poin lebih di mata investor, maka dari itu setiap perusahaan selalu berusaha agar dalam mempersiapkan laporan keuangan bisa secara cepat, tepat, dan akurat. Apabila dalam pelaporan cenderung lamban maka akan menimbulkan persepsi buruk dari investor sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan go publik yang dimana hal ini dapat merugikan perusahaan itu sendiri dan tentu saja akan berimbas kepada pertumbuhan pasar modal.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, terjadinya *audit delay* didasari oleh beberapa faktor yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Memahami faktor-faktor yang mendasarinya *audit delay* akan memberikan wawasan tentang efisiensi audit. Selain itu, pemahaman mengenai penyebab keterlambatan audit dibutuhkan bagi investor dan regulator karena mereka sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* di suatu perusahaan. Diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor. Faktor profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sering dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Stifvani dan Rahayu (2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung ingin lebih cepat dalam melakukan publikasi (Anita dan Cahyati, 2019). Hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk menyampaikan *good news* kepada publik dan hal ini juga akan menjadi daya tarik bagi investor serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan tersebut. Terlebih lagi pada masa sulit seperti ini dimana setiap wilayah terkena wabah virus covid-19 dimana terjadi pembatasan sosial berskala besar serta kelesuan perekonomian secara besar-besaran, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi poin lebih bagi perusahaan dimata investor karena terdapat banyak perusahaan yang kesulitan dalam menghasilkan lambat atau bahkan lebih buruk lagi yaitu mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan. Pada penelitian yang dilakukan Anita dan Cahyati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Yohaniar dan Asyik (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Yohaniar dan Asyik (2019), rasio solvabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban- kewajiban yang dimiliki. Salah satu rasio solvabilitas adalah membandingkan besaran utang total dengan aktiva total. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio utang (Debt Ratio). Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti- bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elvienne dan Apriwenni (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan pada penelitian Yohaniar dan Asyik (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberhentikan dan mengganti auditor independen dengan tujuan agar dapat menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam mengemban tugasnya. Kontrak kerja yang

sudah usai antara auditor dengan perusahaan klien merupakan salah satu penyebab pergantian auditor. Kemungkinan terjadinya *audit delay* bisa diakibatkan oleh kecenderungan auditor baru yang menghabiskan waktu lebih banyak dalam menelaah karakteristik perusahaan sebagai efek dari pergantian auditor (Dewi & Suputra, 2017). Studi yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma, (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang dan adanya berbagai hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?, (3) Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, (2) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, (3) Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* .

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Menurut, Jensen & Meckling dalam Pinatih dan Sukartha (2017) Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Agen merupakan pihak yang dipilih oleh principal untuk menjalankan amanat berupa jasa atas nama principal. Kewajiban dari seorang agen adalah menjalankan perusahaan sesuai dengan dengan cara dan kepentingan prinsipal. Di sisi lain, agen memiliki hak untuk menerima insentif yang merupakan kewajiban dari prinsipal. Hubungan keagenan dapat dilihat antara auditor (agen) dengan manajemen (principal).

Agen juga bertanggung jawab atas kewajiban yang diberikan oleh principal untuk menjalankan perusahaan agar dapat memperoleh laba secara optimal. Terdapat pemisahan di dalam teori keagenan antara agen dan principal yang disebut dengan masalah agensi (Agency Conflict) dimana dapat menyebabkan munculnya perbedaan kepentingan antara agen dan principal (pemilik). Adanya ketidak sejajaran antara agen dan principal (pemilik) dapat menyebabkan agen tidak melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan principal (pemilik).

Signalling Theory

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan suatu hal yang dinantikan oleh para pelaku bisnis karena di dalam sebuah informasi terdapat suatu kabar yang menggambarkan kondisi perusahaan. Di dalam sebuah informasi terdapat gambaran kondisi perusahaan, keterangan catatan, maupun gambaran keadaan di masa lampau ataupun gambaran perusahaan di masa mendatang. Investor sangat membutuhkan informasi yang lengkap relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai acuan dalam melakukan analisis sebelum melakukan keputusan investasi. Manajer merupakan orang yang berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada pihak luar melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Penyampaian informasi yang tepat dapat menjadi sinyal bagi pasar dan pasar sendiri yang akan menilai apakah sinyal yang diberikan merupakan suatu kabar baik atau kabar buruk. Teori sinyal ini tentunya dapat membuka ruang bagi calon investor dan dapat memberikan ruang kepada para investor untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, serta dapat menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan keputusan yang akan diambil untuk kedepannya. Rasio profitabilitas dan solvabilitas yang berubah-ubah serta adanya pergantian auditor akan memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Audit Delay

Menurut Ashton *et al* dalam Ulfa dan Primasari (2017), *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit pada interval diantara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal diterimanya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Audit delay* merupakan bagian yang penting dari audit dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena audit memiliki tujuan utama untuk menyampaikan informasi sesuai dengan auditing yang berlaku. Pelaporan audit sendiri sangat menuntut ketepatan waktu baik pada proses audit maupun penyampaian laporan audit. Oleh karena itu, audit sangat menuntut ketepatan waktu karena penyampaian audit yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan dapat mengakibatkan berkurangnya nilai perusahaan itu sendiri. Dalam audit, ketersediaan informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan serta dapat menjadi tolak ukur terhadap kualitas audit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba di dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri (Yohanier & Asyik, 2019). Profit yang dihasilkan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak mungkin menunda penyampaian informasi karena merupakan berita baik mengenai perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit memiliki kemungkinan menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek, karena hal itu dapat menjadi salah satu cara penilaian dalam mengukur efektivitas perusahaan. Kemampuan menghasilkan profit dapat membuat perusahaan memiliki nilai tambah tersendiri untuk perusahaan dimata investor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan karena dapat memberikan informasi kepada mereka bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang profitable.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban-kewajibannya, baik perusahaan dalam keadaan masih berjalan ataupun dilikuidasi (Eksandy, 2017). Solvabilitas merupakan rasio yang dapat dijadikan suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembiayaan Auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam melakukan proses audit ketika perusahaan memiliki proporsi jumlah hutang yang lebih banyak dibandingkan jumlah ekuitas dikarenakan rumitnya pencarian bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak yang menjadi kreditur bagi perusahaan, auditor juga memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan prosedur audit akun hutang (Elviene dan Apriwenni, 2019), auditor juga akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit jika perusahaan memiliki jumlah hutang yang tinggi Solvabilitas juga dapat menjadi indikasi seberapa besar jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan.

Pergantian Auditor

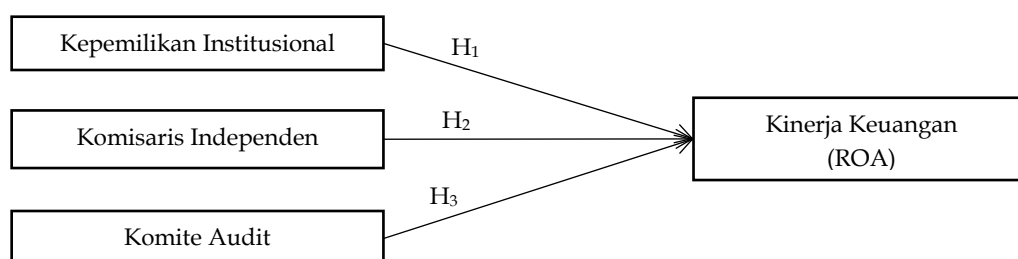
Pergantian auditor merupakan kondisi dimana perusahaan mengambil tindakan untuk memutuskan hubungan dengan auditor yang lama dan menggantinya dengan auditor yang baru (Yanthi *et al*, 2020). Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan waktu yang sangat lama karena kemungkinan besar auditor yang baru tidak memiliki informasi yang cukup lengkap mengenai perusahaan. Auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan serta dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Salah satu penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor adalah telah berakhirnya kontrak kerja antara perusahaan dan pihak auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki tujuan untuk memberhentikan kerjasama dengan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor dalam mengemban tugas tetap terjaga (Wijasari dan Wirajaya, 2021).

Di Indonesia, melakukan pergantian kantor akuntan dan partner audit merupakan hal yang wajib sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik".

Audit

Audit adalah suatu proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen disertai catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen (Sihotang, 2018). Menurut, Devina dan Fidiana (2019) audit merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi.

Model Penelitian



Gambar1 Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena dapat menjadi kabar baik bagi perusahaan. Namun, jika tingkat perolehan laba relatif rendah dapat menjadi kabar buruk bagi perusahaan karena perusahaan akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan audit akibat adanya proses tawar menawar antara auditor dengan klien. Waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih panjang karena dibutuhkan konsultasi dengan partner auditor untuk memperluas lingkup audit. Maka dari itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dapat menyebabkan *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan rasio solvabilitas lebih tinggi dapat mengalami proses pembuatan laporan audit yang lebih lama. Ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan harus berhati-hati dan memperhatikan rasio solvabilitas dengan melakukan peningkatan laba serta menekan jumlah hutang agar resiko kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalisir karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pihak eksternal dalam menjaga kepercayaan yang diberikan. Dengan begitu, perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan membuat *audit delay* menjadi lebih singkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pada perusahaan yang mengalami pergantian auditor, auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha dan lingkungan usaha. Sistem perusahaan juga membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama karena auditor baru harus mempelajarinya terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena auditor tidak memiliki pengetahuan spesifik serta pemahaman mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya. Sehingga, hal ini akan memakan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Penelitian ini berfokus pada teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka-angka dan analisis statistik sebagai dasar pengukurannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur pada sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2020, (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan teraudit dan dipublikasikan berturut-turut pada tahun 2017 - 2020, (3) Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bisa diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi dari penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 - 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor dan variabel dependen yaitu *audit delay*.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau dapat disebut kemampuan daya perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga memerlukan waktu yang lebih pendek dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah dalam melakukan penyelesaian audit. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio yang dapat digunakan mengetahui besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan

melalui keseluruhan aset yang dimiliki. ROA yang mengadaptasi melalui penelitian Devina dan Fidiana (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban-kewajibannya pada saat perusahaan tersebut dikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Perusahaan yang memiliki rasio DAR tinggi menunjukkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang juga tinggi dan hal ini dapat berakibat pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan (Ginting, 2019). Hal ini dapat mengakibatkan proses audit memerlukan waktu yang lebih lama dan berdampak pada *audit delay*. Pada penelitian ini perhitungan yang digunakan adalah *total debt to asset ratio* yang mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan (Yohaniar dan Asyik, 2017) :

$$\text{Solvabilitas} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset}) \times 100 \%$$

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan kondisi dimana perusahaan melakukan pemutusan hubungan dengan auditor (lama) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan dan menggantinya dengan auditor yang baru. Pergantian auditor dapat terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Pergantian auditor juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku. Pada penelitian ini variabel *audit delay* akan diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, varian minimum. (Ghozali, 2018:19). Nilai minimum dan nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai kisaran data yang terkecil dan terbesar dari data yang diuji. Nilai *mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata rata dari data yang diuji, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya data dari tiap variabel yang diuji.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang ada pada penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mencari normalitas suatu variabel yaitu melalui grafik dengan asumsi jika data menyebar hanya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, selain itu dapat menggunakan analisis *kolmogrov smirnov* dengan kriteria jika nilai $> 0,05$ atau 5% maka uji tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka uji tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik jika tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel independen dikatakan ortogonal jika antar variabel berkorelasi dimana variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara uji multikolinearitas adalah dengan mencari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas ditandai dengan nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ditujukan untuk mengukur apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Munculnya autokorelasi disebabkan observasi yang muncul berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin Watson* dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika angka Durbin-Watson dibawah -2 maka adanya autokorelasi positif, (2) Jika angka Durbin-Watson diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi, (3) Jika angka Durbin-Watson diatas +2 maka adanya autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada dimana munculnya heteroskedastisitas ditandai dengan munculnya bentuk pola teratur dan dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menemukan berapa besar pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dimana variabel dependen diukur menggunakan skala metrik seperti skala rasio atau skala interval. Regresi linear berganda digunakan jika variabel independen yang digunakan berjumlah dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pergantian Auditor. Sedangkan *Audit delay* merupakan variabel dependen dari penelitian ini. Model regresi yang digunakan untuk mengujinya adalah :

$$\text{Audit Delay} = \alpha + \beta_1 \text{Roa} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{PA} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Pergantian Auditor

e = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen dapat

memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari seluruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria yang digunakan dalam pengujian uji statistis F adalah sebagai berikut :(1) Jika signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara simultan mampu untuk mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji t. Uji t bertujuan untuk mengukur hubungan yang signifikan dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen (bebas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.00	1.54	.0952	.21636
DAR	56	.16	1.33	.5416	.23136
PA	56	0	1	.32	.471
Ad	56	45	354	96.13	46.648
Valid N	56				

(listwise)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

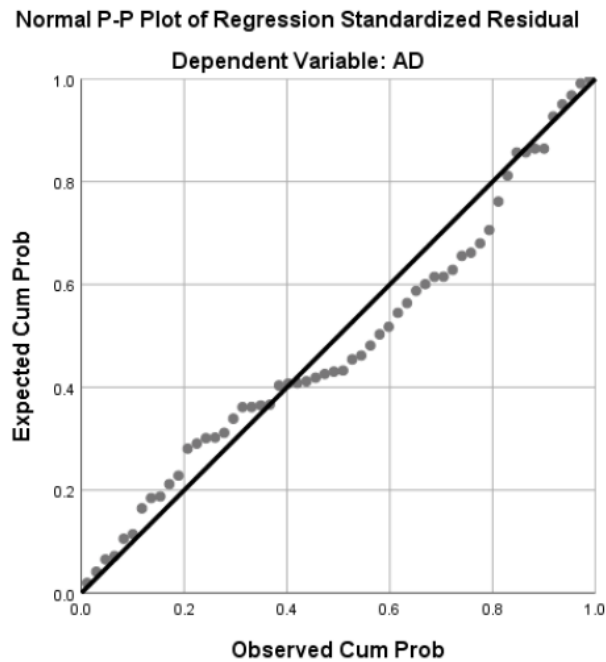
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46732538
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.059
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil asymp significant adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena angka signifikan menunjukkan >0,05.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sebaran titik – titik mendekati garis diagonal, Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas dan data juga dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.954	1.048	tidak terjadi multikoleniaritas
DAR	.978	1.023	tidak terjadi multikoleniaritas
PA	.969	1.032	tidak terjadi multikoleniaritas

a. *Dependent Variable: AD*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen tersebut adalah > 0,10 Sedangkan untuk nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi karena tidak adanya korelasi antara variabel ROA (Profitabilitas), DER (Solvabilitas), dan variabel Pergantian auditor.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.039	.48062	1.430

a. Predictors: (Constant), PA, ROA, DAR

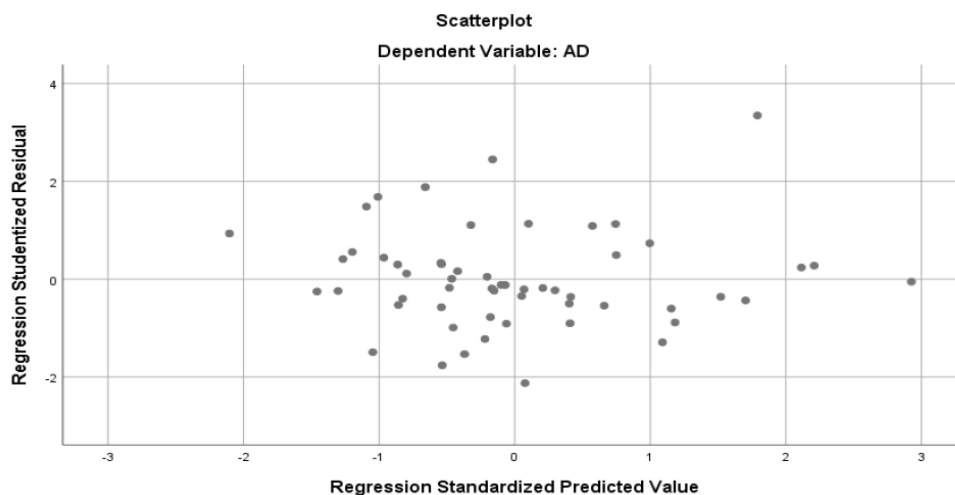
b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil Durbin-Watson (DW) sebesar 1,411. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Hal tersebut terjadi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 < 1,430 < +2$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik, dapat dilihat bahwa titik-titik (plot) menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil uji heroskedastisitas pada gambar 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	8.168	.434		18.835	.000
ROA	-.491	.567	-.117	-.865	.391
DAR	.840	.483	.233	1.740	.000
PA	.124	.140	-.119	.885	.380

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$AD = 8,168 - 0,491 ROA + 0,840 DAR + 0,124 PA + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.232	.188	.00134	1.411

a. Predictors: (Constant), PA, ROA, DAR

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,232 atau 23,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan pergantian auditor dapat dikatakan mempengaruhi variabel audt delay sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang ada diluar dari model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (F) disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
Coefficients^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.203	3	.401	1.736	.007 ^b
Residual	12.012	52	.231		
Total	13.215	55			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), PA, ROA, DAR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 7, dimana nilai F sebesar 1,736 dan signifikan pada model regresi adalah 0,007 dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak diuji. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak diuji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengolahan data uji hipotesis (uji t) disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotes (Uji t)
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Keterangan
	β	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	8.168	.434		18.835	.000	
ROA	-.491	.567	-.117	-.865	.391	Tidak Signifikan
DAR	.840	.483	.233	1.740	.000	Signifikan
PA	.124	.140	-.119	.885	.380	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,491, nilai t sebesar -0,865, dan nilai signifikansi 0,391 > 0,05. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H¹ diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,840, nilai t sebesar 1,740, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H² diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,124, nilai t sebesar 0,885, dan nilai signifikansi 0,380 > 0,05. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H³ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan, diketahui nilai t pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0.865 dan nilai signifikansi 0,391 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,491 yang memiliki arah ke negatif. Variabel profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada penelitian ini sesuai dengan teori sinyal karena semakin tinggi profitabilitas akan memberikan sinyal kepada investor atau pihak eksternal lainnya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan mempersingkat *audit delay*. Nilai profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan tidak mungkin menunda penyampaian informasi karena merupakan berita baik yang terkait dengan perusahaan tersebut. Selain itu kemampuan menghasilkan profit menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung oleh teori Harjanto (2017) dimana pengauditan laporan keuangan akan lebih cepat jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian dapat menghambat proses *audit delay*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Elviene dan Apriweni (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantama dan Yanti (2018).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui nilai t pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 1,740 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,840 yang memiliki arah ke positif. Variabel solvabilitas memiliki hubungan yang searah dengan variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H2 diterima. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada penelitian ini terdapat indikasi bahwa perusahaan harus berhati-hati serta memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara menekan hutang dan meningkatkan jumlah laba untuk mengurangi resiko kerugian yang dapat terjadi pada perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori sinyal hal ini akan memberikan sinyal kepada pihak luar yang memiliki kepentingan mengenai kondisi perusahaan. Pihak manajemen (agen) harus berusaha untuk mengantisipasi hal ini agar tidak terjadi, karena tingginya rasio solvabilitas membuat auditor cenderung lebih berhati-hati untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan sehingga mengakibatkan proses audit serta penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan menjadi lebih lama. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviene dan Apriweni (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Cahyati (2019).

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui nilai t pada variabel pergantian auditor yang dihitung menggunakan dummy sebesar 0,885 dan nilai signifikansi $0,380 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,124 yang memiliki arah ke positif. Variabel pergantian auditor memiliki hubungan yang searah dengan variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H3 diterima. Menurut Menteri Keuangan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik", pergantian kantor akuntan dan partner audit merupakan hal yang wajib dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Namun, seorang akuntan publik atau sebuah kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasannya jika tidak memberikan jasa audit umum atas laporannya kepada klien tersebut selama masa satu tahun buku. Hal ini bertujuan untuk menjaga independensi seorang auditor dalam memberikan penilaian audit. Pada penelitian ini, nilai 1 yang menandai terjadinya pergantian auditor muncul sebanyak 18 kali dan angka 0 untuk menandakan bahwa tidak terjadi pergantian auditor muncul sebanyak 38 kali selama tahun 2017-2020. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sebuah *good news* bagi pihak investor. Oleh sebab itu, perusahaan ingin segera menyampaikan *good news* kepada pihak luar karena nilai profitabilitas dapat menggambarkan kualitas perusahaan tersebut. (2) Solvabilitas yang

diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit terhadap perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi, salah satunya adalah auditor harus mencari bukti-bukti audit terhadap pihak-pihak yang menjadi kreditur bagi perusahaan. (3) Pergantian auditor yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena pergantian auditor tidak dilakukan setiap tahun, tetapi setelah kontrak dengan auditor telah berakhir atau melewati jangka waktu sebagai auditor independen pada suatu perusahaan seperti yang telah tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti melalui penelitian ini. Semoga dapat membantu peneliti selanjutnya dalam menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi diantaranya: (1) peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah atau menggunakan variabel independen yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan selain sektor pertambangan untuk menghasilkan hasil yang berbeda. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih lama agar dapat meraih hasil yang lebih baik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita., dan A. D. Cahyati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2):106-127.
- Devina, N., dan F. Fidiana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Dewi, G.A.N.P., dan I.D.G.D. Suputra. 2017. Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor Pada Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2):912-941.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Elvienne, R., dan P. Apriwenni. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisa Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2):95-102.
- Harjanto, K. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2):33-49.

- Perangin-angin, D. S. B. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pinatih, N.W.A.C. dan I.M. Sukartha. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Akuntansi*, 19(3):2439-2467.
- Sihotang, T. N. 2018. Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2016.
- Stifvani, A., dan Y. Rahayu. 2017. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Tantama, H., dan L. D. Yanti 2018. Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 10 No 1..
- Ulfa, R., dan N.H. Primasari. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2):161-180.
- Verawati, N. M. A., dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2):1083-1111.
- Wijasari, A., dan I.G.A. Wirajaya. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 168-181.
- Yanthi, K.D.M., L.K. Merawati., dan I.A.B. Munidewi. 2020. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1):148-158.
- Yohaniar, E., dan N.F. Asyik. 2019. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, size, komite audit, kompleksitas operasi dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(12).